

AYAH DAN PERANANNYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Siti Shofiyah¹ Mahliga Fitriansyah² Adlan Fauzi Lubis³ Endang Zakaria⁴ Dwi Dasalinda⁵ Anida Rachmawati⁶ Ade Ratna Putri Rahayu⁷ Dede Alfiyah Nurhovivah⁸

¹⁻⁷ Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁸ Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: sitishofiyah@umj.ac.id

ABSTRAK

Orang tua memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Dengan kata lain, peran ayah dalam pendidikan tauhid sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan kisah tauhid Al-Qur'an, yang di dalamnya terdapat percakapan antara seorang ayah dan anaknya. Latihan tauhid yang pertama bagi ayah adalah mengumandangkan adzan langsung ke telinga anak begitu anak lahir ke dunia. Pendidikan tauhid sangat penting sejak dini. Oleh karena itu, peran ayah dalam pendidikan tauhid sangat dominan, karena memilih pasangan yang shaleh juga merupakan salah satu tugas ayah dalam membesarkan anak-anaknya kelak menuju tauhid. Fokus penelitian ini adalah mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an terkait peran ayah dalam keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan paradigma interpretatif klasik dan modern. Dari analisis yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa: Pertama, Al-Qur'an menunjukkan peran yang harus diemban seorang ayah dalam proses tumbuh kembang anak, termasuk memantau dan mengendalikan kehidupan sehari-hari anak. Kedua, beberapa ayat Al-Qur'an menggambarkan peran ayah dalam membesarkan anak dengan cara yang unik dan cara ini relevan dengan situasi saat ini.

Kata kunci: al-Qur'an, ayah, pendidikan Islam, peran.

PENDAHULUAN

Urgensi pendidikan Islam sangat penting bagi setiap aspek kehidupan. Itulah sebabnya Allah SWT menyebutkan salah satu keutamaan orang yang berilmu dalam ayat 11 QS Al-Mujadalah (Shofiyah et al., 2021). Allah SWT meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa tingkatan. Materi dasar pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak laki-laki dalam surat Luqman ayat 13 sampai 19 meliputi tiga aspek dasar ajaran Islam, yaitu aspek pendidikan akidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak.

Menurut hadist Nabi Muhammad SAW, "pencarian ilmu pengetahuan adalah tugas setiap Muslim, pria atau wanita", di mana pengetahuan dimaksudkan sebagai penemuan nilai nyata dari hal-hal dan diri sendiri dalam hubungan dengan dunia di mana Tuhan telah menempatkan kita. Dimensi universal pengetahuan ini sebenarnya adalah kekayaan kebijaksanaan dari doktrin tradisional yang secara alami terkait dengan warisan budaya dan spiritual setiap manusia dan setiap orang percaya dari setiap agama. Hal ini memungkinkan untuk menghormati perbedaan internal dan eksternal sebagai elemen positif dari warisan budaya dan spiritual umat manusia. Dalam pengertian ini, pendidikan antarbudaya dan antaragama memainkan peran mendasar dan cocok secara alami dalam kerangka pendidikan agama Islam (Pallavicini, dkk., 2016)

Keyakinan agama yang ditiptkan Lukman kepada putranya adalah pertama keimanan yang paling murni pada tauhid, yaitu larangan menyekutukan Tuhan. Kedua kesadaran akan ciptaan dan rasa syukur atas segala sesuatu yang bersifat wajib, dalam didikan karunia Allah SWT. Ketiga pengakuan bahwa segala perbuatan kita, baik yang kelihatan maupun yang

tersembunyi, tidak terlepas dari pengetahuan dan pengawasan Allah SWT. Pendidikan agama mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan Tuhan (*Habr-min-Allah*) dan orang lain (*Habr-min-Arnas*).

Hubungan dengan Allah hal terbesar berikutnya setelah tauhid adalah do'a. Untuk menumbuhkan, memupuk, dan menguatkan keimanan agama tersebut, Luqman memerintahkan putranya untuk berdo'a. Hal ini merupakan kandungan ayat pendidikan akhlak dalam surat Lukman terdapat pada ayat 14, 15, 18, dan 19. Ayat 14 dan 15 memberi tahu kita bahwa orang tua, khususnya ibu, berupaya keras dalam mengasuh anak-anaknya. Hakikat pendidikan akhlak pada ayat ini adalah agar anak berperilaku sopan, berbicara lembut, memperlakukan orang lain dengan penuh kasih sayang, dan menaati segala perintah sepanjang tidak melibatkan perbuatan yang bertentangan dengan agama. Pendidikan moral kemudian bertujuan pada etika dalam berinteraksi dengan Masyarakat. (Suriadi, et.al, 2019)

Peran orang tua dalam membantu anak-anak mereka memahami ajaran-ajaran iman adalah sebuah pemanggilan yang harus mereka penuhi. Peran orang tua adalah membantu anak memahami bahwa ada Tuhan yang berhak disembah. Peran orang tua adalah membantu anak dengan mengajarkan kesabaran dan kejujuran. Peran orang tua dalam membantu anak memahami bahwa ibadah memerlukan pengorbanan untuk memperoleh ridho Allah SWT (Muhammad, dkk., 2021)

Untuk menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, orang tua harus terus memberikan pengasuhan, bimbingan dan pendidikan yang konsisten kepada anak-anaknya, baik lahir maupun batin, hingga ia mencapai usia dewasa dan/atau mampu menghidupi dirinya sendiri. Ibu dan ayah mempunyai peranannya masing-masing dan menurut hadis Nabi SAW orang tua lah yang menjadikan anak sebagai seorang muslim, seorang penyihir, seorang Yahudi atau seorang Nasrani. Dengan kata lain, peran ayah dalam pendidikan tahid sangatlah penting (Syahraeni, 2015)

Ayah adalah kepala rumah tangga dan kepala seluruh keluarga. Ayah mempunyai tanggung jawab penuh terhadap seluruh keluarga dan ayah dipanggil oleh Allah subhanahu wa ta'ala untuk mengemban tanggung jawab kepemimpinan. Tanggung jawab secara khusus menanyakan peran apa yang dimainkan ayah dalam pendidikan anaknya. Fatherhood adalah tindakan ayah dalam keluarga sebagai pribadi yang mempunyai misi memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Keringat yang mengucur dari tubuhnya cukup untuk membuat anak itu mengenakan seragam sekolahnya, selama dia membawa sepiring nasi di bahunya. Mampu menjamin keberlangsungan keluarga merupakan sumber kebahagiaan bagi para ayah, dan seorang ayah yang beriman harus selalu berupaya memberikan makanan halal bagi keluarganya dalam kondisi apapun.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis dengan menggunakan pendekatan paradigma tafsir klasik-kontemporer. Penelitian ini dilakukan penulis dengan penelitian kepustakaan (library research), dikarenakan data yang dilakukan dalam penelitian merupakan naskah-naskah, jurnal, buku yang memiliki sumber khazanah kepustakaan, dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun analisis data yang digunakan adalah metode content analysis. Proses tersebut melalui proses pemahaman dan analisis tersebut dengan melakukan beberapa kegiatan seperti membaca, mengklasifikasi dan menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa: Pertama, Al-Qur'an menunjukkan peran yang harus diemban seorang ayah dalam proses tumbuh kembang anak, termasuk memantau dan mengendalikan kehidupan sehari-hari anak. Menanamkan nilai-nilai pendidikan, membina kedekatan dan komunikasi yang baik dengan anak, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat. Kedua, beberapa ayat Al-Qur'an menggambarkan peran ayah dalam membesarkan anak dengan cara yang unik dan cara ini relevan dengan situasi saat ini. Tokoh bapaknya adalah Luqman, Nabi Ibrahim, Nabi Nuh, dan Nabi Yakub.

Perubahan struktur masyarakat dan peningkatan jumlah perempuan yang bekerja telah berpengaruh pada hubungan antara anak dan orang tua. Saat ini, wanita, yang bertanggung jawab atas nutrisi dan perawatan anak sesuai dengan sudut pandang tradisional, dapat melakukan tugas-tugas ini tidak sendiri, tetapi dengan suaminya, dan kebutuhan dasar anak dapat disediakan oleh orang tua bersama. Oleh karena itu, peran ayah telah berubah dan ayah menjadi lebih terlibat dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. (Gurkan, dkk., 2021)

Diketahui bahwa ayah memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan ayah harus diberikan pentingnya untuk membesarkan individu yang bahagia dan sehat. Saat ini, telah diamati bahwa ada transisi dari struktur sosial patriarki ke modernitas, dan pemikiran tradisional para ayah telah berubah, dan mereka mulai berpikir lebih berorientasi pada anak. Telah terungkap bahwa ayah mendapatkan kesadaran setelah pendidikan dan menjadi ayah adalah fenomena yang disadari dan dapat dipelajari ketika suatu upaya dilakukan. (Solen, dkk., 2020)

Penelitian ekstensif telah menetapkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan bermanfaat bagi anak-anak, tetapi beberapa penelitian telah menggambarkan bagaimana ayah berkontribusi pada perkembangan anak bahkan sebelum kelahiran. Dalam artikel ini, kami mempertimbangkan jalur langsung dan tidak langsung di mana calon ayah membentuk perkembangan anak selama periode prenatal. Mengenai jalur langsung, kami meninjau pekerjaan pada kontribusi ayah terhadap perkembangan anak melalui proses genetik dan epigenetik, serta mekanisme neuroendokrin. Mengenai jalur tidak langsung, kami menguraikan cara-cara di mana calon ayah secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan anak melalui hubungan pasangan. Dengan demikian, kami berusaha untuk memberikan landasan untuk merumuskan jalur penyelidikan di masa depan tentang peran calon ayah dalam perkembangan anak. Penelitian ini dapat menginformasikan intervensi klinis dan kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan lingkungan pengasuhan dini dan perkembangan anak. (Cardenas, et.al., 2022)

Seorang ayah merupakan sosok penting dalam sebuah keluarga. Ayah seringkali dianggap sebagai kepala keluarga. Oleh karena itu peran ayah dalam keluarga sangatlah penting. Wajar jika seorang ayah bertanggung jawab terhadap keluarganya dan memastikan semua kebutuhannya terpenuhi, termasuk pendidikan agama bagi anak-anaknya. (Jansen, et.al., 2021)

Orang tua memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Ibu dan ayah mempunyai peranannya masing-masing dan menurut hadis Nabi SAW, orang tua lah yang menjadikan anak sebagai seorang muslim, seorang penyihir, seorang Yahudi atau seorang Nasrani. Ibu adalah *madrosatul ula* (sekolah pertama) anak, sedangkan ayah adalah kepala sekolah. Dengan kata lain, peran ayah dalam pendidikan tauhid sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan kisah tauhid Al-Qur'an, yang di dalamnya terdapat percakapan antara seorang ayah dan anaknya. Salah satunya adalah QS. Lukman. Latihan tauhid yang pertama bagi ayah adalah mengumandangkan adzan langsung ke telinga anak begitu anak lahir ke dunia. Artinya sang ayah mengajarkan dan menegaskan bahwa tidak ada *Rabb* yang wajib disembah kecuali

Allah SWT. Pendidikan tauhid sangat penting sejak dini. jauh sebelum anak itu lahir. Oleh karena itu, peran ayah dalam pendidikan tauhid ini sangat dominan, dan memilih pasangan yang shaleh juga menjadi salah satu peran ayah dalam membesarkan anaknya menuju tauhid di kemudian hari.(Shofiyah et al., 2021)

Anak kecil tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebiasaan (yang diajarkan oleh pendidik), sehingga sangat membutuhkan seseorang yang dapat membina dan membentuk akhlakunya pada anak usia dini (Hafiz, 2016). Keluarga adalah tempat pertama di mana anak itu berada. Peran orang tua sangat penting ketika mempertimbangkan tanggung jawab orang tua untuk membentuk anak menjadi kehendak Tuhan. Iman harus ditanam sedini mungkin sebagai pondasi awal bagi anak untuk tumbuh menuju dewasa. Agar anak mengerti apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan.(Nidin, et.al., 2022)

Orang tua selaku orang yang diberi amanah oleh Allah SWT dalam mendidik anak-anaknya, mereka mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam pendidikan anak. Karena jadwal orang tua yang sibuk, anak-anak mungkin tidak menerima perawatan yang cukup dan perhatian mungkin tidak diberikan pada pendidikan mereka. Faktanya, Islam menaruh perhatian besar pada bidang kehidupan sederhana: pendidikan anak, dimulai dari rumah. Orang tua bertanggung jawab dalam membesarkan anak-anaknya, meliputi pendidikan agama melalui pengajaran dan penyesuaian, pendidikan moral dan sosial, pendidikan jasmani, pendidikan intelektual melalui bimbingan dan pendidikan anak, pendidikan seksual melalui penanaman etika meminta izin, dan pendidikan seksual melalui penanaman etika meminta izin. Etika meminta izin, dilindungi dengan memberikan perlindungan; Lalu lepaskan tempat tidurnya. Tanggung jawab pendidikan agama diajarkan kepada anak sejak bayi hingga dewasa. (Jarbi. 2021)

Peranan orang tua dalam membesarkan anak berupa pendidikan agama di rumah Pendidikan agama merupakan transmisi keimanan ke dalam jiwa anak dan hanya dapat dilaksanakan secara optimal di lingkungan keluarga. Orang tua berperan dalam membimbing anak dan memperdalam makna keimanannya. Peran orang tua dalam pendidikan agama adalah memberikan contoh positif tentang kuatnya keimanan kepada Tuhan dalam keluarga.(Ruli, 2020)

Realita masyarakat saat ini, masih berlaku paradigma bahwa mengasuh anak kecil adalah tanggung jawab ibu sepenuhnya. Apalagi jika kita mendalami lebih dalam konsep dan praktik pendidikan Islam, kita akan menemukan bahwa pengasuhan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua yaitu ayah dan ibu, dan ayah juga mempunyai peran dalam mengasuh anak-anak.

Dalam masyarakat saat ini, masih berlaku paradigma bahwa mengasuh anak kecil adalah tanggung jawab ibu sepenuhnya. Apalagi jika kita mendalami lebih dalam konsep dan praktik pendidikan Islam, kita akan menemukan bahwa pengasuhan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua yaitu ayah dan ibu, dan ayah juga mempunyai peran dalam mengasuh anak. Anak (Tiwi, et.al., 2021). Dalam perspektif Islam, laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan yang sama, meski tidak dianggap setara (kesempatan). Islam tidak pernah menganut diskriminasi yang menguntungkan laki-laki dan merugikan perempuan. Perbedaan dan persamaan antara laki-laki dan perempuan dipahami sebagai pembagian peran dalam keluarga. Tugas membesarkan anak dalam suatu keluarga dilakukan secara setara oleh laki-laki dan perempuan, suami dan istri, orang tua dan kerabat lainnya.(Muslih, 2021)

Dalam keluarga ayah adalah sosok yang berperan dalam pertumbuhan, perkembangan dan kesuksesan anak. Ayah bertanggung jawab untuk memberikan nasihat kepada anak-anak mereka. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa ada beberapa ayat yang menggambarkan peran ayah dalam mendidik anak-anaknya, sehingga metode ini relevan untuk diwujudkan dalam konteks kontemporer. Figur ayah yang dimaksud adalah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Ya'qub, dan Luqman. Di antara perannya adalah sebagai pendidik dan pengasuh anak-anak

mereka, sebagai mode peran untuk anak-anak, menciptakan kebersamaan dengan anak-anak, dan sebagai pelindung dalam keluarga (Mardotillah, et.al., 2021)

Ayah adalah teladan yang dibutuhkan anak ketika mereka sangat membutuhkannya. Karena kehidupan seorang anak tidak selalu terbatas pada keterlibatan ibu, maka ayah juga berperan penting dalam berinteraksi dengan anak, misalnya dengan berjalan-jalan bersama dan mendengarkan perasaan anak (Hasri, 2019). Kenyataannya, ayah yang patut diteladani terus-menerus mengajarkan aspek keimanan kepada anak-anaknya. Peran ayah penting tidak hanya dalam menafkahi keluarga, tetapi juga sebagai pribadi yang mengembangkan spiritualitas anak. (Nggebu, et.al., 2022)

Untuk membesarkan anak-anak yang saleh, diperlukan pendidikan Al-Quran yang tepat sasaran. Untuk mengembangkan karakter anak, pendidikan agama, pendidikan karakter, dan pendidikan moral harus diberikan sedini mungkin. Hal ini jelas merupakan keinginan orang tua, tanah air, bangsa, agama. Kerusakan fisik dan psikis kehidupan batin suatu keluarga (keluarga yang terdiri dari suami/ayah, istri/ibu, dan anak yang belum menikah) dapat menghambat perkembangan kepribadian seseorang. Banyak kasus dimana keluarga terbentuk tanpa adanya persiapan yang matang, sehingga banyak menimbulkan permasalahan yang tidak dapat diatasi dan menimbulkan berbagai permasalahan serta dampak terhadap masyarakat. Islam sendiri sangat mementingkan hak-hak anak. Sebagai orang dewasa, anak-anak harus dihormati. Anak juga lebih peka terhadap berbagai permasalahan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan, nasehat dan dukungan orang tua harus diberikan lebih intensif untuk memastikan anak dapat diterima dengan baik. pertumbuhan dan perkembangan anak. Membesarkan anak-anak yang saleh membutuhkan pendidikan yang disengaja yang diajarkan oleh para guru (Adawiyah, et.al., 2022)

KESIMPULAN

Ayah adalah kepala rumah tangga dan kepala seluruh keluarga. Ayah mempunyai tanggung jawab penuh terhadap seluruh keluarga dan ayah dipanggil oleh Allah subhanahu wa ta'ala untuk mengemban tanggung jawab kepemimpinan. Tanggung jawab secara khusus menanyakan peran apa yang dimainkan ayah dalam pendidikan anaknya. Fatherhood adalah tindakan ayah dalam keluarga sebagai pribadi yang mempunyai misi memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Keringat yang mengucur dari tubuhnya cukup untuk membuat anak itu mengenakan seragam sekolahnya, selama dia membawa sepiring nasi di bahunya. Mampu menjamin keberlangsungan keluarga merupakan sumber kebahagiaan bagi para ayah, dan seorang ayah yang beriman harus selalu berupaya memberikan makanan halal bagi keluarganya dalam kondisi apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Suriadi, Mursidin, Kamil, Adnan. 2019. Pendidikan Agama Dalam Keluarga. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 15, Nomor 01. Halaman 89-105.
- Abdullah Muhammad, Achmad Amiruddin. 2021. Peran Orang Tua Dalam Mendidik dan Memahami Akhlak/Rukun Iman Kepada Anak. El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 7, Nomor 2. Halaman 1-10.
- Yesim Solen, Yildiz Oztan Ulusoy. 2020. Investigation of the Effect of Father Education on the Perception of Fatherhood in the Lifelong Learning Process. European Journal of Education Studies. Volume 7, Nomor 12. Halaman 343-355.

- Tanju Gurkan, Azize Ummanel, Nihan Koran. 2021. A Qualitative Study On The Perception Of Fatherhood. *European Journal of Educational Sciences*. Volume 8, Nomor 2. Halaman 42-59.
- Sofia I. Cardenas, Alyssa R. Morris, Narcis Marshall, Elizabeth C. Aviv, Magdalena Martinez Garcia, Pia Sellery, Darvy E. Saxbe. 2022. Fathers matter from the start: The role of expectant fathers in child development. *Journals: Society for Research in Child Development*. Volume 16. Halaman 54-59.
- Pallavicini, Yahya Sergio Yahe. 2016. Interfaith Education: An Islamic Perspective. *Journal International Review of Education*. Volume 62, Nomor 4. Halaman 423-437.
- Andi syahraeni. 2015. Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Volume 2, Nomor 1. Halaman 27-45.
- Siti Shofiyah, Mochamad Daffa Akmal, Muhammad Chairul Banin, Ade Sukmawati, Suci Khoerunisa. 2021. Peran Ayah Dalam Pendidikan Tauhid. *Jurnal: International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling*. Halaman 267-277.
- Nursyamsi, Novia Yanti. 2021. Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak. *STIT Syekh Burhanuddin Pariaman*.
- Solihin Bin Nidin, Yonas PAP. 2022. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Kristen Kepada Anak. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*. Volume 3, Nomor 3. Halaman 230-237.
- Mukti Ali Jarbi. 2021. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Pendais: Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman*. Volume 3, Nomor 2. Halaman 122-140.
- Dies Tiwi, Khambali 2021. Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Perspektif Islam. *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD*. Volume 1, Nomor 2. Halaman 102-108.
- M.Yemmardotillah, Eka Eramahi, Ilham. 2021. Peranan Ayah Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an. *Continuous Education: Journal of Science and Research*. Volume 2, Nomor 1. Halaman 30-46.
- Arnoldus Jansen, Carlos De Pacheco, Daryanto. 2021. Bapak Sebagai Pendidik Iman Anak. *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*. Volume 1, Nomor 1. Halaman 287-292.
- Rabiatul Adawiyah, Romlah Widayati, M. Ubaidillah Al-Ghifary. 2022. Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an (Telaah Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Mishbah). *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 9, Nomor 2. 255-265.
- Muh. Mu'ads Hasri. 2019. Pandangan Al-Qur'an Atas Peran Ayah Dalam Proses Perkembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik). *Jurnal: el Buhuth*. Volume 1, Nomor 2. Halaman 111-122.
- Muhammad Muslih. 2021. Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Volume 2, Nomor 1. Halaman 162-170.
- Sostenis Nggebu, Yusnoveri Chung. 2022. Ayah Teladan Sebagai Peletak Dasar Iman Anak. *Jurnal: Manna Rafflesia*. Volume 8, Nomor 2. Halaman 616-641.

- Efrianus Ruli. 2020. Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. Jurnal Edukasi Nonformal. Volume 1, Nomor 1. Halaman 143-146.
- Abdul Hafiz, Hasni Noor. 2016. Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Volume 1, Nomor 2. Halaman 112-142.